

## PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM RANGKA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 71 REJANG LEBONG SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023

MARMA YULIANI, S.Pd  
SD NEGERI 71 REJANG LEBONG  
[marmayuli2016@gmail.com](mailto:marmayuli2016@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya nilai hasil belajar matematika 11 siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 pada materi "Operasi Hitung Pecahan". Pada awal sebelum penelitian dari 11 siswa hanya 4 siswa (36%) yang tuntas belajar (KKM Matematika Kelas V adalah 65) dan 7 siswa (64%) nilai hasil belajarnya di bawah KKM. Guna mengatasi masalah tersebut maka peneliti bereksperimen dengan menerapkan metode *diskusi* pada materi tersebut. Dari hasil tindakan, pada siklus , hasil belajar siswa pada siklus I adalah masih ada 5 siswa atau 45% yang belum tuntas belajar, nilai masih di bawah KKM, ada 5 siswa yang mendapat nilai 70, jumlah nilai klasikal adalah 710, rata-rata nilai kelas adalah 64, dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 55%. Hasil ini belum memenuhi target minimal siswa yang harus tuntas belajar sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil yang signifikan dibanding hasil pada siklus 1 yaitu dari 11 siswa sebanyak 9 siswa, nilai hasil belajarnya 80, 1 siswa memperoleh nilai tertinggi 85, siswa tuntas belajar meningkat menjadi 10 siswa atau 91%, nilai belajar belum tuntas menurun menjadi 9% atau masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajar, jumlah nilai menjadi 820 dan rata-rata kelas meningkat menjadi 74. Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 2 ini membuktikan bahwa penerapan metode diskusi secara ilmiah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas V SDN 71 Rejang Lebong pada materi "Operasi Hitung Pecahan".

**Kata Kunci** : Metode *Diskusi*, Hasil Belajar, Operasi Hitung Pecahan

### Abstract

*This research of background overshadow because lowering of value result of learning mathematics 11 student in the class V SDN 71 Rejang Lebong semester 1 School Year 2022/ 2023 at items " Operation Calculate Fraction". In the early before research from 11 student only 4 student (36%) complete learn (KKM Mathematics in the class V is 65) and 7 student (64%) value result of learning of below KKM. Utilize to overcome the the problem hence researcher of have experiment to by applying discussion method at items. From result of action, at cycle , result learn student at cycle of I is there still 5 student or 45% what not yet complete learn, value still below/under KKM, there is 5 student getting value 70, amount of value of klasikal is 710, mean assess class is 64, and complete storey; level learn equal to 55%. This result not yet fulfilled minimum goals of student which must be complete learn so that action continued by next cycle. At cycle 2 happened the make-up of result of which is signifikan compared to result of at]cycle 1 that is from 11 student counted 9 student, assess result learn him 80, 1 student of memeperoleh highest value 85, complete student learn to mount to become 10 student or 91%, value learn not yet downhill complete become 9% or there is still 1 student which not yet complete learn, amount of value become 820 and class mean mount to become 74. Result of study action at 2 cycle this prove that applying of proven discussion method scientifically can improve result learn Mathematics to student in the class V SDN 71 Rejang Lebong at items " Operation Calculate Fraction".*

**Keyword**: Method Discussion, Result Of Learning, Operation Calculate Fraction

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses dan upaya dalam rangka menumbuh kembangkan eksistensi diri siswa yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, regional, dan global. Diakui atau tidak kondisi yang kurang menguntungkan pada pendidikan dasar itu akan berpengaruh pada jenjang pendidikan di atasnya. Contohnya adalah siswa yang memiliki nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) rendah tentu akan kesulitan mencari sekolah yang bermutu.

Peran Matematika dalam kehidupan manusia tidak dapat disangsikan lagi. Kemajuan Matematika telah membawa kehidupan manusia menuju ke arah abad dengan teknologi canggih. Hal ini mengandung arti bahwa ada keterkaitan langsung antara perkembangan matematika dan teknologi. Namun kenyataan di lapangan matematika tidak dapat berdiri sendiri. Jadi sangatlah

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 1, Juni 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522  
tepat disebut bahwa pembelajaran di sekolah dasar antara ilmu yang satu mendukung ilmu yang lainnya, hanya saja pembelajaran ditingkat dasar tampaknya belum seperti yang diharapkan, banyak sekali kendala yang dihadapi.

Pada hal kalau kita terjun ke lapangan, pelajaran matematika di sekolah dasar biasanya masih banyak guru yang masih mengajarkan materi hanya mengandalkan metode ceramah saja tanpa didukung fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa misal menggunakan alat peraga sederhana contohnya. Selain itu banyak guru yang tidak menyiapkan diri dari rumah untuk mentransfer ilmu, pada saat bersamaan guru dan siswa belajar bersama. Contohnya siswa diberi tugas membaca, guru akan membaca materi juga.

Peran siswa sendiri dalam proses belajar mengajar merupakan subyek didik yang membutuhkan bimbingan dalam usaha mendapatkan, memahami, dan menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru juga harus memahami kondisi siswa pada waktu mulai proses belajar mengajar, yaitu keadaan siswa secara fisik dan mental siap atau belum untuk menerima pelajaran, minat atau tidak terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan.

Sedangkan peran guru adalah pembelajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik mempunyai peran sebagai administrator yaitu berfungsi mendesain, merencanakan dan menilai kegiatan belajar, memahami dan menguasai bahan ajar yang ditentukan oleh struktur program, maupun menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa, memiliki dan mengupayakan alat bantu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, mengupayakan adanya alat ukur yang valid dan reliable. Sebagai pembelajar, guru yang harus mampu merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana dan membuat situasi siswa belajar menjadi *enjoy* sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan diusahakan terjadi komunikasi dua arah yang pada akhirnya out put yang berhasil dalam belajarnya dengan bermuara pada bermuara keberhasilan. Pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan guru dengan sempurna sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Namun kondisi di atas ternyata belum berlaku untuk proses pembelajaran Matematika materi “Operasi Hitung Pecahan” bagi Siswa Kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan analisis data hasil belajar Ulangan Harian materi tersebut, dari 11 siswa hanya 4 siswa atau 36% yang hasil belajarnya mencapai KKM Matematika ( $KKM = 65$ ) dan 7 siswa (64%) nilai hasil belajarnya masih sangatlah memprihatinkan. Salah satu faktor penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa tersebut adalah peneliti selaku guru kelas V masih mengandalkan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam menyampaikan materi.

### Subjek Penelitian

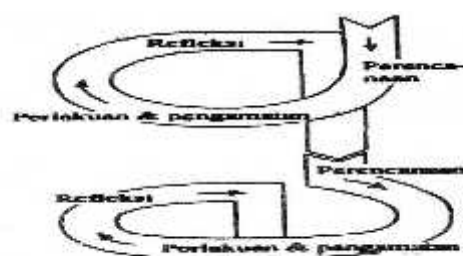
Subyek penelitian ini adalah 11 siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah nilai hasil belajar materi *Operasi Hitung Pecahan*. Agar kegiatan dan aktifitas guru maupun siswa selama tindakan pembelajaran teramati maka peneliti meminta bantuan 1 orang guru sejawat sebagai observer selama tindakan pembelajaran siklus I dan siklus selanjutnya berlangsung.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksperimen sebab menggambarkan suatu metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini, guru kelas V SDN 71 Rejang Lebong ini bertindak sebagai peneliti, dimana guru atau peneliti berperan secara langsung dalam proses tindakan penelitian di kelas sasaran. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas V dalam pelajaran matematika materi Operasi Hitung Pecahan sub penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda.

Adapun alur penelitian tindakan ini mengadopsi dari alur tindakan penelitian Model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto Suharsimi (2006: 16) yang berbentuk spiral dirancang dalam dua siklus dengan 4 tahapan yaitu (1) *planning* (perencanaan), (2) *acting* (tindakan), (3) *observing* (pengamatan), dan (4) *reflecting* (refleksi). Siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada alur penelitian seperti berikut:



Gambar 3.1. Siklus alur penelitian

Jika dalam satu atau dua siklus permasalahan yang ada sudah dapat diatasi maka penelitian dihentikan. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu:

(a) **Perencanaan (*planning*)**

- ❖ Menentukan materi yang akan dipelajari..
- ❖ Menyusun RPP materi Operasi Hitung Pecahan Sub Penjumlahan dengan Penyebut Berbeda.

- ❖ Menyusun instrument penilaian.
- ❖ Menyusun soal posttest belajar.
- ❖ Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- ❖ Menyiapkan instrument pengamatan.

**(b) Pelaksanaan (*acting*)**

Rangkaian tindakan dalam pembelajaran dengan penerapan metode diskusi dalam siklus 1 dilaksanakan tanggal 02 Agustus 2022 dan siklus 2 dilaksanakan tanggal 09 Agustus 2022 sebagai berikut:

Pertemuan siklus I dan II

(Revisi RPP akan dilakukan jika pelaksanaan siklus 1 belum memenuhi target minimal dari kriteria keberhasilan Tindakan)

**(c) Pengamatan (*observing*)**

Dalam tahap ini, observer berperan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi (LOG dan LOS) yang telah dipersiapkan. Observer akan mencatat aktifitas guru dan siswa kelas V, mencatat temuan-temuan baik kelebihan maupun kelemahan selama penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran matematika sebagai bahan refleksi guna perbaikan siklus berikutnya antara lain:

- 1) Mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Mengamati jalannya pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- 3) Mengamati dan mencatat persentase siswa yang mampu menangkap materi dengan cepat.
- 4) Mengamati dan menilai aktifitas guru (peneliti) dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan diisikan dalam lembar LOG dan LOS yang telah dipersiapkan.

**(d) Refleksi (*reflexing*)**

Dengan memperhatikan data hasil observasi dan data nilai hasil belajar maka guru selaku peneliti bersama observer kemudian melakukan refleksi diri kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dan bagaimana cara mengatasi agar semua siswa mencapai standar nilai ketika *posttest* diberikan dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil belajar, maupun dampak dari tindakan dari penerapan metode diskusi.

Dari rencana RPP yang telah disusun, bagian yang sudah sesuai akan ditingkatkan dan bagian yang belum sesuai maka akan dibenahi. Temuan yang tidak memuaskan direkomendasikan sebagai bahan refleksi dan perbaikan di perencanaan siklus berikutnya

LATERALISASI, Volume 11 Nomor 1, Juni 2023 p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-4522  
serta tindakan perbaikan yang tepat di siklus berikutnya. Observer memberi masukan  
kepada peneliti yang harus diperbaiki dalam tindakan pembelajaran siklus selanjutnya.

### **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting, terutama bila diinginkan generalisasinya atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti, sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Ada dua data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu data nilai hasil belajar 2 siklus 1 dan siklus 2 berupa mean (rata – rata) dan persentase ketuntasan klasikal.

Data tersebut kemudian dibandingkan untuk diketahui apakah setelah adanya tindakan terjadi peningkatan atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yang akan lebih meyakinkan bahwa hipotesis berhasil atau gagal setelah dilakukan analisis.

Hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan dari sebelumnya. Untuk mengetahui rata – rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus berikut.

- 1) Menentukan mean (rata – rata)

$$M^a = \frac{\sum \mu}{N^h}$$

Keterangan :

$M^a$  = Mean atau rata – rata

$\mu$  = Jumlah nilai yang diperoleh subyek

$N^h$  = Jumlah subyek

- 2) Rumus menentukan Persentase Ketuntasan Klasikal

$$P_3 = \frac{N_{st}}{N^h} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_3$  = Persentase Ketuntasan Belajar.

$N_{st}$  = Jumlah subyek tuntas belajar

$N^h$  = Jumlah subyek

### **Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Penelitian ini tergolong berhasil didasarkan pada perolehan nilai tes pertemuan setiap siklus atau siklus akhir yang mencerminkan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, jika:

- a. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal mencapai minimal 80% dari jumlah subyek dengan hasil belajar berada pada nilai 65 dalam tes akhir siklus.

b. Rata-rata (mean) kelas minimal mencapai nilai sama dengan KKM yaitu 65.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka dalam tindakan pembelajaran siklus 1, dari dokumentasi data siswa kelas V dengan memperhatikan hasil pembelajaran pra-siklus yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam pembagian kelompok diskusi. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Pembagian Kelompok Diskusi Siklus 1

No	Kelompok	Nomor Urut Absen	Jumlah
1	I	1, 2, 6, 7,9,11	6
2	II	3, 4, 5, 8,10	5
<b>Jumlah</b>			11

### 1. Siklus I

#### a. Hasil Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Dari serangkaian kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan siswa agar aktif dalam berdiskusi, pada rangkaian kegiatan inti ini diakhiri dengan pelaksanaan posttest. *Posttest* siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022 diikuti oleh 11 siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong.

Hasil evaluasi belajar pada siklus 1 memang menunjukkan adanya peningkatan hasil perbaikan pembelajaran tetapi belum maksimal seperti yang diharapkan, masih ada sebagian siswa belum tuntas, dan atau belum mencapai hasil yang telah ditetapkan. Adapun hasil belajar siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar (Data Kuantitatif) Siklus 1

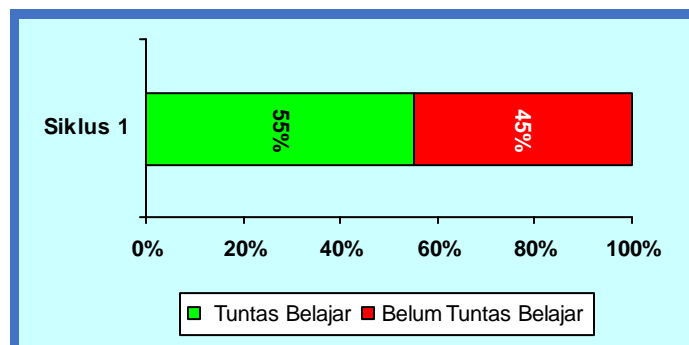
No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Aldo Adepio	65	70	T
2	Kiran Putri Aleysia Rammadhani		60	BT
3	M. Riziq Althaf		70	T
4	Mamas Krisna Gading Prayoga		60	BT
5	Meysa Putri Winata		70	T
6	Muhammad Ihsan Albarkah		60	BT
7	Oktavia Sirenditha		70	T
8	Putri Cendana Nelpa Radro		60	BT

9	Rafkie Putra evwansyah		50	BT
10	Rifqa hanan Al-Zahra		70	T
11	Welzen Panca Wijaya		70	T
Jumlah			710	
Rata-rata			64	
Tuntas Belajar dan Persentase			6	55%
Belum Tuntas dan Pesentase			5	45%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Masih ada 5 siswa atau 45% yang belum tuntas belajar, nilai masih di bawah KKM.
2. Ada 6 siswa yang mendapat nilai 70.
3. Jumlah nilai klasikal adalah 710.
4. Rata-rata nilai kelas adalah 64.
5. Tingkat ketuntasan kelas 55%.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tindakan pada siklus 1 belum maksimal memenuhi target minimal siswa tuntas belajar. Pencapaian nilai hasil belajar siklus 1 ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1

Berdasarkan gambar 1 di atas, Siswa tuntas belajar baru mencapai 55% atau (6 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar masih 5 siswa atau (45%). Dari gambar 1 ini maka tindakan siklus 1 disebut belum berhasil dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

#### b. Pengamatan (*observing*)

Dari hasil pengamatan observer selama tindakan, aktifitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses yaitu:

1. Guru dalam pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan appersepsi, membangkitkan motivasi belajar siswa dan menuliskan topik belajar serta tujuan pembelajaran telah dilaksanakan namun belum maksimal.

2. Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok diskusi secara heterogen menjadi 2 kelompok diskusi, dilanjutkan membagi LKS namun dalam pelaksanaan diskusi guru masih sibuk dengan kegiatannya sendiri, *masih ada pembiaran* atau guru belum membimbing siswa, siswa yang bertanya kepada guru diminta bertanya kepada teman diskusinya dan guru belum menilai unjuk kerja siswa baik dalam diskusi maupun presentasi.
3. Pada kegiatan penutup, guru yang menyimpulkan pelajaran bukan siswa yang menyimpulkan. Guru telah melaksanakan posttest belajar dan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan serta membuat kesepakatan pembelajaran berikutnya. (LOS, LOG terlampir).

Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam tindakan belum maksimal sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa pada siklus 1.

**c. Refleksi (*reflecting*)**

Setelah semua tahapan dilaksanakan maka peneliti dan observer melaksanakan refleksi. Refleksi dapat dilakukan dengan berpedoman pada data hasil observasi dan data nilai hasil belajar. Dari data LOG maupun LOS siklus 1 masih perlu adanya pembenahan seperti:

1. Pada kegiatan pendahuluan guru agar fokus dan maksimal dalam kegiatan appersepsi, membangkitkan motivasi belajar siswa dan menuliskan topik belajar serta tujuan pembelajaran.
2. Guru agar membimbing siswa dalam pelaksanaan diskusi dan pro-aktif memberikan solusi bagi siswa atau kelompok diskusi yang menemukan kendala.
3. Guru agar melakukan pembiasaan siswa yang menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.

Pembenahan di atas dilakukan dalam rangka melakukan perbaikan pembelajaran siklus ke dua agar pembelajaran lebih baik dan pada akhirnya nilai hasil belajar siswa meningkat maksimal.

**2. Siklus 2**

**a. Hasil Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2022 dengan memperhatikan:

1. Pembagian kelompok diskusi (masih sama dengan siklus 1).
2. Hasil refleksi siklus 1.

Pada akhir kegiatan inti, peneliti selaku guru kelas V memberikan soal posttest dengan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar (Data Kuantitatif) Siklus 2

No	Nama	KKM	Nilai	Ket
1	Aldo Adepio	65	80	T
2	Kiran Putri Aleysia Rammadhani		70	T
3	M. Riziq Althaf		80	T

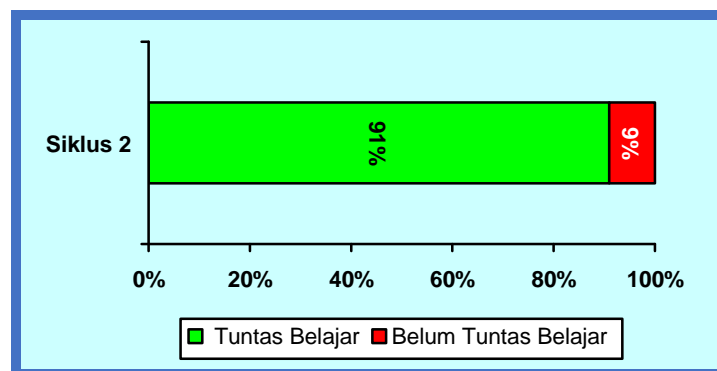


4	Mamas Krisna Gading Prayoga	70	T
5	Meysa Putri Winata	80	T
6	Muhammad Ihsan Albarkah	70	T
7	Oktavia Sirenditha	75	T
8	Putri Cendana Nelpa Radro	85	T
9	Rafkie Putra evwansyah	60	BT
10	Rifqa hanan Al-Zahra	70	T
11	Welzen Panca Wijaya	80	T
Jumlah		820	
Rata-rata		74	
Tuntas Belajar dan Persentase		10	91%
Belum Tuntas Belajar dan Persentase		1	9%

Data pada tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan jika dibandingkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya sebagai berikut:

1. Terdapat 4 siswa yang nilai hasil belajarnya 80.
2. Ada 1 siswa memperoleh nilai tertinggi 85
3. Siswa tuntas belajar meningkat menjadi 10 siswa atau 91%.
4. Nilai belajar belum tuntas menurun menjadi 9% atau masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajar.
5. Jumlah nilai menjadi 820.
6. Rata-rata kelas adalah 74.

Data di atas dapat dilihat dalam gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siklus 2

Berdasarkan data gambar 2 di atas, ketuntasan belajar klasikal mencapai 91% artinya hasil tindakan pada siklus 2 telah memenuhi target kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% dari jumlah siswa sasaran penelitian tuntas belajar. Dengan adanya hasil siklus

**b. Pengamatan (*observing*)**

Dari hasil pengamatan aktifitas guru maupun oleh siswa oleh observer, telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu:

1. Guru telah maksimal dalam pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan appersepsi, membangkitkan motivasi belajar siswa dan menuliskan topik belajar serta tujuan pembelajaran.
2. Dalam pelaksanaan diskusi guru maksimal membimbing siswa menanggapi pertanyaan atau kekurangpahaman siswa yang ada dalam kerja kelompok dan guru juga telah menilai unjuk kerja siswa baik dalam diskusi maupun presentasi.
3. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dan juga telah melaksanakan posttest belajar dan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. (LOS, LOG terlampir).

**c. Refleksi (*reflecting*)**

Berdasarkan hasil opbservasi selama tindakan berlangsung, secara umum pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 1. Pengalaman kelemahan dalam pembelajaran siklus 1 dijadikan bahan untuk perbaikan pada tindakan siklus 2. Guru juga berupaya secara maksimal agar siswa memahami rangkaian kegiatan pembelajaran matematika materi “Operasi Hitung Pecahan” melalui penerapan metode diskusi ini.

Keseriusan guru dalam memberikan appersepsi juga telah mampu memancing siswa untuk menjawab sehingga siswa termotivasi, guru dalam tindakan siklus 2 juga memberikan pembimbingan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam diskusi kelompoknya.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Serangkaian kegiatan tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam belajar berkelompok memecahkan semua permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama sehingga nilai hasil belajar siswapun mengalami peningkatan.

**Pembahasan**

Penerapan metode diskusi ini dalam pembelajaran matematika di kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 ini dipicu karena rendahnya capaian ketuntasan belajar dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa kelas V. Berdasarkan analisis data hasil belajar Ulangan Harian materi tersebut, dari 11 siswa hanya 6 siswa atau 55% yang nilai hasil belajarnya mencapai KKM Matematika (KKM = 65) dan 5 siswa (45%) nilai hasil belajarnya masih sangatlah memprihatinkan yang menjadi titik dasar adanya penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus 1 hasil belajar matematika adalah:

1. Masih ada 5 siswa atau 45% yang belum tuntas belajar, nilai masih di bawah KKM.
2. Ada 6 siswa yang mendapat nilai 70.
3. Jumlah nilai klasikal adalah 710.
4. Rata-rata nilai kelas adalah 64.
5. Tingkat ketuntasan kelas 55%.

Belum maksimalnya hasil belajar ini disebabkan karena beberapa kendala antara lain:

1. Guru belum maksimal dalam pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan appersepsi, membangkitkan motivasi belajar siswa dan menuliskan topik belajar serta tujuan pembelajaran telah dilaksanakan.
2. Pada kegiatan inti, guru membagi kelompok diskusi secara heterogen menjadi 2 kelompok diskusi, dilanjutkan membagi LKS namun dalam pelaksanaan diskusi guru masih sibuk dengan kegiatannya sendiri, masih ada pembiaran atau guru belum membimbing siswa, siswa yang bertanya kepada guru diminta bertanya kepada teman diskusinya atau guru belum menilai unjuk kerja siswa baik dalam diskusi maupun presentasi.
3. Pada kegiatan penutup, guru yang menyimpulkan pelajaran bukan siswa yang menyimpulkan. Guru telah melaksanakan posttest belajar dan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan serta membuat kesepakatan pembelajaran berikutnya.

Pada siklus 2 dengan memperhatikan refleksi siklus 1 menunjukkan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 siswa yang nilai hasil belajarnya 80.
2. Ada 1 siswa memperoleh nilai tertinggi 85
3. Siswa tuntas belajar meningkat menjadi 10 siswa atau 91%.
4. Nilai belajar belum tuntas menurun menjadi 9% atau masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajar.
5. Jumlah nilai menjadi 820.
6. Rata-rata kelas adalah 74.

Peningkatan pencapaian hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa perubahan baik aktifitas guru maupun siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 yaitu:

1. Guru maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan appersepsi, membangkitkan motivasi belajar siswa dan menuliskan topik belajar serta tujuan pembelajaran.

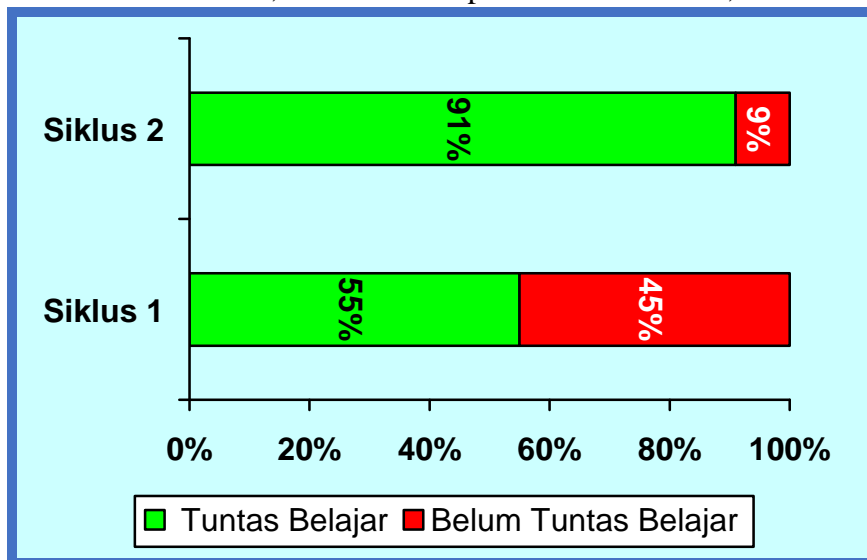
4. Dalam pelaksanaan diskusi guru maksimal membimbing siswa menanggapi pertanyaan atau kekurangpahaman siswa yang ada dalam kerja kelompok dan guru juga telah menilai unjuk kerja siswa baik dalam diskusi maupun presentasi.
5. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dan juga telah melaksanakan posttest belajar dan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Capaian hasil belajar dalam dua siklus dapat dilihat dalam tabel 4.4 dan gambar 3 di bawah ini.

Tabel 4.4 Perbandingan Pencapaian Nilai Hasil Belajar Dalam 2 Siklus

No	Nama	KKM	Nilai Siklus 1	Ket	Nilai Siklus 2	Ket
1	Aldo Adepio	65	70	T	80	T
2	Kiran Putri Aleysia Rammadhani		60	BT	70	T
3	M. Riziq Althaf		70	T	80	T
4	Mamas Krisna Gading Prayoga		60	BT	70	T
5	Meysa Putri Winata		70	T	80	T
6	Muhammad Ihsan Albarkah		60	BT	70	T
7	Oktavia Sirenditha		70	T	75	T
8	Putri Cendana Nelpa Radro		60	BT	85	T
9	Rafkie Putra evwansyah		50	BT	60	BT
10	Rifqa hanan Al-Zahra		70	T	70	T
11	Welzen Panca Wijaya		70	T	80	T
Jumlah			710		820	
Rerata			64		74	
Tuntas Belajar dan Persentase			6	55%	10	91%
Belum Tuntas Belajar dan Persentase			5	45%	1	9%

Gambar 3. Grafik Perbandingan Capaian Hasil Belajar 2 Siklus



Berdasarkan data gambar 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi terbukti secara ilmiah mampu meningkatkan hasil belajar Matematika materi “Operasi Hitung Pecahan” bagi siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV berkenaan dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran matematika kelas V materi ‘Operasi Hitung Pecahan’ dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode diskusi mampu memotivasi semangat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.
  - a. Tindakan pada siklus I ternyata belum mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal bagi siswa Kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong (Masih ada 5 siswa atau 45% yang belum tuntas belajar, nilai masih di bawah KKM, ada 6 siswa yang mendapat nilai 70, jumlah nilai klasikal 710, rata-rata nilai kelas 64, tingkat ketuntasan klasikal baru mencapai 55%). Perlu tindak perbaikan pada siklus berikutnya.
  - a. Hasil Tindakan pada siklus 2 mengalami peningkatan secara signifikan (terdapat 4 siswa yang nilai hasil belajarnya 80, 1 siswa memperoleh nilai tertinggi 85, siswa tuntas belajar meningkat menjadi 10 siswa atau 91%, nilai belajar belum tuntas menurun menjadi 9% atau masih ada 1 siswa yang belum tuntas belajar, jumlah nilai menjadi 820, rata-rata kelas/mean adalah 74). Hasil ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari kesimpulan di atas maka dapat disebut bahwa penerapan metode diskusi secara ilmiah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas V SD Negeri 71 Rejang Lebong Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 materi “Operasi Hitung Pecahan”.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eng Koswara. (1990). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hendratni, Ratna, W., & Budiharti. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Datar Berbasis Miniatur Rumah pada Mata Pelajaran Matematika SD. 3(1), hal. 100.
- Heruman. 2012. Model Pembelajaran Matematika. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jamal Ma'mur Asmani (2011). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Remaja Karya.
- Kamsiyati, Siti. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Nana Sudjana. (1998). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putri, Aafiyah. (2015). Analisis Pengaruh Perubahan Lingkungan Terhadap Perubahan Budaya Belajar matematika. Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Poerwanti. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suciati, dkk. (2003). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Udin S. Winaputra. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- W.S.Winkel.(1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Kamus Matematika Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.